



Analisis Bibliometrik: Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia

Hardiyanto Rahman

Program Studi Kebijakan Publik, Fakultas Politik Pemerintahan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Korespondensi Penulis. E-mail: hardiyantorahman@ipdn.ac.id

Abstrak: Program dan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat merupakan bentuk keberpihakan pemerintah terhadap rakyatnya. Berbagai program maupun kebijakan strategis dari Pemerintah Indonesia telah banyak dilakukan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Namun faktanya bahwa pemberdayaan masyarakat di Indonesia masih mendapatkan banyak hambatan-hambatan dalam upaya mencapai target yang akan dicapai. Metode Penelitian yang digunakan dalam kajian ini dengan literature review melalui analisis bibliometrik dengan sumber data pada database scopus yang di ekspor dalam bentuk csv dan dibantu dengan aplikasi vosviewer untuk memvisualisasikan gambaran yang akan ditampilkan. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk melihat trend publikasi dan sitasi co authorship penulis dan negara asal penulis dan juga perkembangan publikasi penelitian pemberdayaan masyarakat di Indonesia. Dari hasil kajian yang dilakukan didapatkan bahwa tahun 2021 merupakan tahun yang paling banyak dilakukan publikasi yaitu 21 artikel dengan sitasi terbanyak pada tahun 2016. Untuk Co-authorship penulis, terdapat 328 Penulis dan tersebar dalam 79 kluster dengan jumlah penulisa terbanyak yaitu 17 orang. Serta perkembangan publikasi yang masih jarang dilakukan yaitu *community engagement*, *good governance*, *management*, *development*, *local community*, *immunization* sehingga diharapkan kedepannya dapat dilakukan penelitian berkaitan kata kunci tersebut.

Kata Kunci: Bibliometrik, Indonesia, Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract: *Community Empowerment Programs and Activities are a government alignment with its people. Indonesia's government has implemented many strategic programs and policies to improve people's welfare through community empowerment. However, community empowerment in Indonesia still faces obstacles to achieving targets, especially during the COVID-19 pandemic. Therefore, the researcher is interested in conducting a study using bibliometric analysis by capturing articles in the Scopus database, exported in CSV form and assisted by the Vosviewer application to visualize the picture displayed. The research examines the author's publication trend, co-authorship citation, country of origin, and the development of community empowerment research publications in Indonesia. From the results, 2021 was the year with the most publications, 21 articles and the most citations in 2016. For co-authorship authors, there were 328 authors spread across 79 clusters, with the highest number of authors, which was 17, as well as the development of publications that were still rarely carried out, including community engagement, good governance, management, development, local community, and immunization.*

Keywords: *Bibliometrics, Indonesia, Community Empowerment.*

Article History:

Received : 2023-03-20

Revised : 2023-04-23

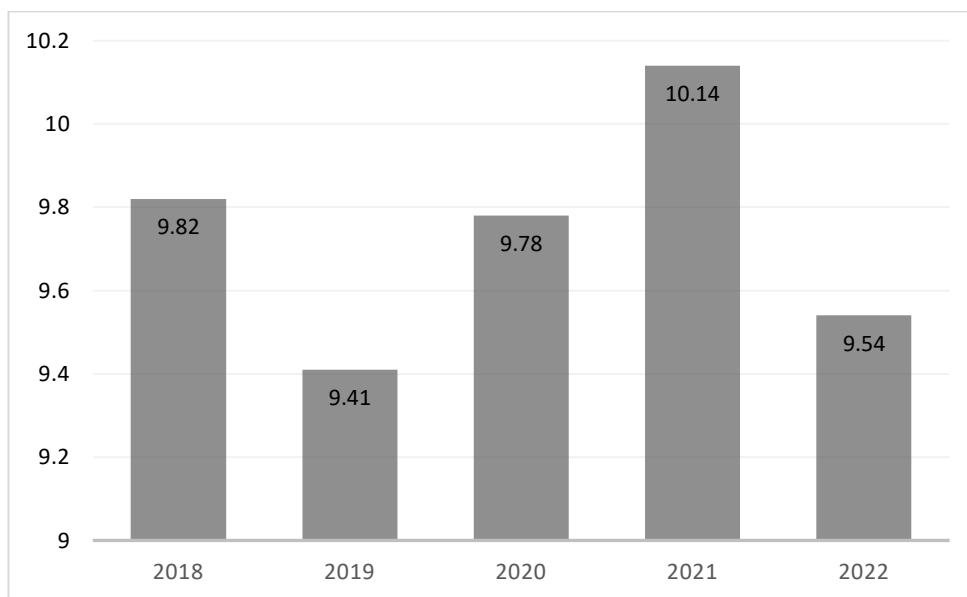
Accepted : 2023-04-26

PENDAHULUAN

Krisis moneter yang pernah terjadi di Indonesia pada tahun 1998 membuat angka kemiskinan di Indonesia melonjak sangat tinggi. Dampak dari krisis tersebut bukan hanya terjadi pada daerah perkotaan saja namun juga dirasakan pada masyarakat wilayah perdesaan. Sejak itu pula program-program pemberdayaan masyarakat gencar untuk dilakukan hingga saat ini. Pemberdayaan Masyarakat menurut Mardikanto dan Soebiato dalam Hamid (2018) merupakan sebuah proses upaya dalam memperkuat dan optimalisasi keberdayaan yang

dialami oleh masyarakat yang lemah dan individu yang mengalami kemiskinan. Selanjutnya menurut Nurdin (2019) pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam memberikan kekuatan dan daya kepada kelompok masyarakat dari yang tidak berdaya menjadi berdaya sehingga dapat mandiri.

Tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Nurdin (2019) adalah agar dapat dilakukan pengembangan kemampuan masyarakat terhadap potensi yang dimiliki, perubahan perilaku masyarakat agar potensi tersebut dapat diperkuat misalnya akses terhadap peluang-peluang yang ada, serta perlindungan masyarakat melalui pemihakan terhadap masyarakat yang lemah dan tidak berdaya. Salah satu program yang pernah dibuat oleh pemerintah yaitu adanya Instruksi Presiden Desa Tertinggal (IDT) dengan sasaran pengembangan sumberdaya manusia, peningkatan usaha produktif, pemberian bantuan modal dan juga pengembangan kelembagaan pada desa-desa yang tertinggal. Pada era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga ada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang memberdayakan dan berupaya meningkatkan kemandirian masyarakat. Hingga pada era Jokowi saat ini terdapat program dana desa, program Indonesia Pintar, Bantuan Pangan Non Tunai (BNPT) dan masih banyak program yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat.



Gambar 1. Trend Jumlah Penduduk Miskin Indonesia Tahun 2018-2022

Sumber: diolah Penulis dari Nurhanish (2022)

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa angka kemiskinan di Indonesia cukup fluktuatif sejak tahun 2018 sebesar 9.82 % atau 25.95 juta penduduk dan Maret 2022 sebesar 9.54 % atau 26.16 juta penduduk. Jika melihat pengurangan kemiskinan 5 tahun terakhir hanya sebesar 0,28 %. Angka tersebut merupakan angka yang terbilang kecil, namun patut di apresiasi pula bahwa peningkatan kemiskinan di Indonesia tidak begitu tinggi karena pada tahun 2019-2022 dalam situasi pandemi dan angka pandemi covid-19 di Indonesia yang masih tinggi mengakibatkan banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan kesulitan mendapatkan pekerjaan.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin berdasarkan Provinsi Per Maret Tahun 2022

No	Provinsi	Jumlah
1	Jawa Timur	4.181.290
2	Jawa Barat	4.070.980
3	Jawa Tengah	3.831.440
4	Sumatra Utara	1.268.190
5	Nusa Tenggara Timur	1.131.620
6	Sumatra Selatan	1.044.690
7	Lampung	1.002.410
8	Papua	922.120
9	Banten	814.020
10	Aceh	806.820
11	Sulawesi Selatan	777.440
12	Nusa Tenggara Barat	731.940
13	DKI Jakarta	502.040
14	Riau	485.030
15	DI Yogyakarta	454.760
16	Sulawesi Tengah	388.360
17	Kalimantan Barat	350.250
18	Sumatra Barat	335.210
19	Sulawesi Tenggara	309.790
20	Bengkulu	297.230
21	Maluku	290.570
22	Jambi	279.370
23	Kalimantan Timur	236.250
24	Papua Barat	218.780
25	Bali	205.690
26	Kalimantan Selatan	195.700
27	Gorontalo	185.440
28	Sulawesi Utara	185.140
29	Sulawesi Barat	165.720
30	Kep. Riau	151.680
31	Kalimantan Tengah	145.100
32	Maluku Utara	79.880
33	Bangka Belitung	66.780
34	Kalimantan Utara	49.460

Sumber: diolah oleh Penulis dari Ahdiat (2022)

Berdasarkan tabel diatas bahwa penduduk miskin yang paling banyak di Indonesia sesuai pada data Maret 2022 terjadi di Provinsi Jawa Timur sebanyak 4.18 % yaitu 4.181.290 juta orang atau sekitar 10.38 % dari jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur. Berikutnya diikuti oleh Provinsi yang berada di Pulau jawa seperti Provinsi Jawa Barat sebanyak 4.070.980 orang dan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 3.831.440 orang. Ketiga provinsi ini menjadi yang terbanyak jumlah penduduk miskinnya, disebabkan juga karena jumlah populasi penduduknya tertinggi dibandingkan provinsi lainnya di Indonesia. Selanjutnya Provinsi dengan penduduk miskin yang paling sedikit yaitu di Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 49.460 orang dari total

populasi penduduk yang ada disana. Jumlah penduduk miskin disetiap provinsi ini, tentu menjadi data utama dalam melakukan evaluasi kebijakan dan program-program yang berkaitan dengan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan sehingga target-target disetiap daerah menjadi terukur.

Keterlibatan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai upaya pengentasan kemiskinan diwujudkan dengan berbagai program-program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi alternatif pembangunan untuk meningkatkan skill masyarakat yang masih kurang dan kondisi ekonomi yang masih sulit (Noor, 2011). Namun program-program pemberdayaan masyarakat juga banyak yang mengalami kegagalan sehingga tujuannya tidak dapat tercapai. Beberapa penyebab program pengentasan kemiskinan diantaranya karena pendekatan yang digunakan yaitu top down sehingga program tersebut tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat, tidak memuat nilai-nilai lokal disetiap daerah sehingga program tersebut sulit dilaksanakan, masih kurangnya partisipasi dari masyarakat yang diakibatkan bahwa program tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pendekatan pemerintah yang masih bersifat mengatur tidak bersifat humanistik.

Banyak penelitian-penelitian terdahulu yang telah melakukan analisis mengenai pemberdayaan masyarakat di Indonesia diantaranya Roni Ekha Putera dengan judul Analisis Terhadap Program-program penanggulangan kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia bahwa ditemukan pemberdayaan masyarakat masih bersifat top down, penanggulangan kemiskinan belum berbasis pada masyarakat, (Putera, 2007). Penelitian lainnya oleh Agus Purbathin Hadi yang berjudul Tinjauan Terhadap Berbagai Program Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia yang menjelaskan bahwa konsep dan pendekatan program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan telah mengutamakan partisipasi masyarakat, akan tetapi pada saat di implementasikan hal tersebut tidak dilaksanakan dengan baik yang hanya berfokus pada penyelesaian program kegiatan atau proyek (Hadi, 2009). Selanjutnya, penelitian oleh Munawar Noor dengan judul Pemberdayaan Masyarakat bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan model pembangunan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang digerakkan oleh pemerintah, dan terdapat 3 upaya pokok dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya penciptaan suasana untuk peningkatan potensi masyarakat, penguatan dari potensi yang dimiliki masyarakat, dan melindungi kepentingan masyarakat (Noor, 2011).

Sebagaimana telah disampaikan diatas, bahwa penduduk miskin di Indonesia yang masih sangat banyak sehingga membutuhkan program dan kebijakan yang dapat memandirikan masyarakat menuju masyarakat yang sejahtera. Maka diperlukan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Faktanya, Pemerintah saat ini telah banyak mengeluarkan program-program pemberdayaan masyarakat, namun pada tataran implementasi masih banyak mendapatkan permasalahan-permasalahan yang mengakibatkan program tersebut menjadi kurang efektif bahkan terdapat program yang mendapatkan penolakan dari masyarakat.

Berbagai upaya pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh Pemerintah Pusat maupun Daerah di Indonesia menjadi topik menarik untuk dilakukan penelitian sehingga dapat melihat program-program pemberdayaan masyarakat di Indonesia selama ini. Kajian yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kajian dari studi literature berdasarkan artikel-artikel yang telah terpublikasi berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat Indonesia dengan menggunakan analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik berasal dari kata *biblio* atau *bibliography* dan *metrics* yang mengartikan bahwa *biblio* merupakan buku sedangkan *metrics* sendiri adalah mengukur (Royani & Idhani, 2018), sehingga ide dari penelitian dapat divisualisasikan dalam bentuk jaringan *bibliometric* atau *science mapping*, bukan hanya itu analisis bibliometrik akan menyediakan struktur jaringan sesuai dengan pertanyaan penelitian

yang akan diungkapkan (Aribowo, 2019).

Sehingga dalam kajian ini, analisis bibliometrik digunakan untuk melakukan pemetaan terhadap artikel-artikel yang terpublikasi tentang pemberdayaan masyarakat di Indonesia, dengan fokus review artikel yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana trend publikasi dan sitasi pemberdayaan masyarakat di Indonesia?
2. Bagaimana *Co-authorship* penulis dan afiliasi negara penulis serta sitasi penulisan artikel?
3. Bagaimana perkembangan publikasi penelitian pemberdayaan masyarakat di Indonesia?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik untuk menentukan data dari berbagai literatur yang relevan seperti artikel, jurnal, dan literatur lainnya yang telah terpublikasi (Suwarlan et al., 2022). Analisis bibliometrik dipergunakan untuk mengidentifikasi tema penting yang berkaitan pada setiap penelitian telah dilakukan sebelumnya (Rahmawati, Febriyana, Bhakti, Astuti, & Suendarti, 2022). Pada analisis bibliometrik ini digunakan science mapping yang berguna untuk analisa pada satu bidang keilmuan sehingga dapat tervisualisasikan bahkan menjadi suatu klaster (Mukherjee, Lim, Kumar, & Donthu, 2022).

Selain analisis bibliometrik, terdapat juga aplikasi pendukung dalam memvisualisasikan data-data yang telah dilakukan penjaringan yaitu aplikasi Vos Viewer. Aplikasi ini akan memberikan gambaran dari data hasil atau hasil pemetaan yang dapat membantu dalam analisis bibliometrik (Van Eck J. N & Ludo Waltman, 2019). Pada aplikasi vos viewer, akan dapat menampilkan 3 jenis visualisasi diantaranya yaitu *network visualization*, *overlay visualization*, dan *density visualization* berdasarkan hasil penjaringan yang telah dilakukan sebelumnya.

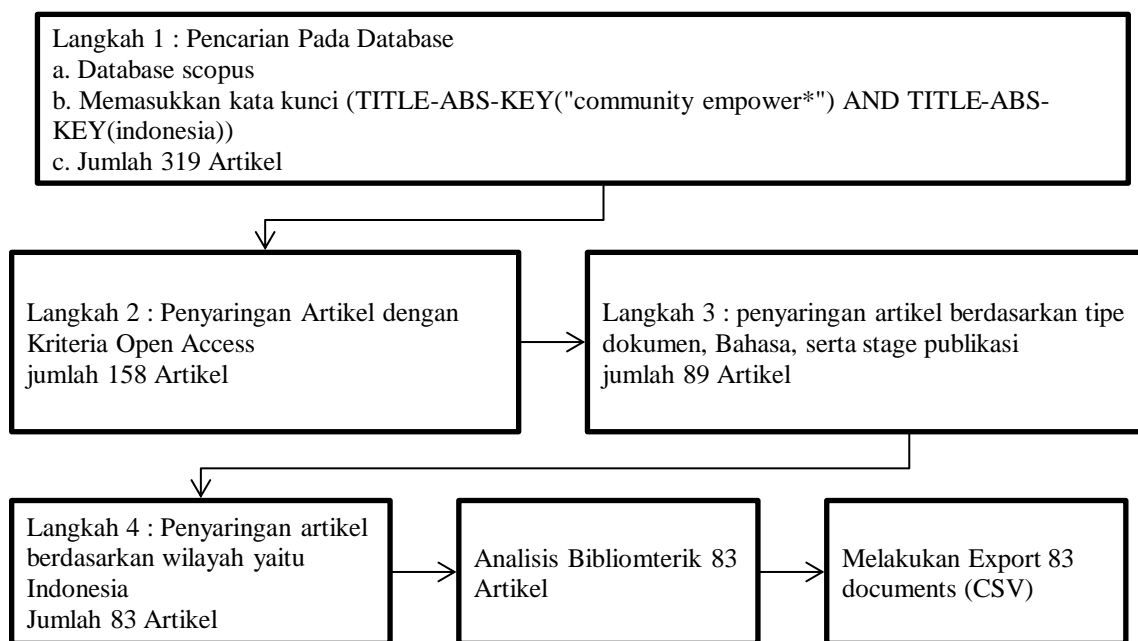
Adapun langkah-langkah dalam penggunaan aplikasi vosviewer pada penelitian ini yaitu pertama tentunya harus memiliki aplikasi vosviewer yang dapat didownload di website pencarian, setelah itu memilih menu atau *button create* yang ada pada aplikasi, yang kedua memilih *data create a map based on bibliographic data* lalu pilih *next*, ketiga memasukkan *sumber data read data from bibliographic database files*, lalu pilih *next*. Keempat memilih menu *scopus*, lalu input data csv dari penjaringan data dari database scopus yang telah dilakukan sebelumnya. Kelima, *choose type of analysis and counting method* yang akan divisualisasikan misalnya saja *co authorship*, *co-occurrence*, *citation*, *bibliographic coupling*, *co-citation*, serta *unit of analysis* yang akan digunakan misalnya saja *documents*, *sources*, *authors*, *organizations*, *countries*. Keenam, pilih *choose threshold* lalu klik *next*, berikutnya *next* lagi, terakhir ada kotak *verify selected authors* lalu klik *finish*. Sehingga visualisasi jaringan akan muncul secara otomatis sesuai dengan pilihan-pilihan data yang akan dicari atau ditampilkan.

Sebelum memasuki pengolahan data melalui aplikasi Vos Viewer, maka peneliti terlebih dahulu melakukan penjaringan artikel. Adapun penjaringan artikel dilakukan dengan menggunakan database scopus. Database scopus digunakan karena memiliki kelebihan dibandingkan database lainnya yaitu menu-menu sangat banyak untuk dapat dijadikan analisis sehingga peneliti akan dimudahkan dalam penjaringan artikel dari berbagai data misalnya dari trend penelitian, sampai dengan negara yang akan dituju. Scopus merupakan database jurnal yang terbesar dan memiliki sumber dokumen yang sangat beragam seperti jurnal ilmiah, buku, prosiding sehingga kontribusi penelitian yang akan dilakukan berguna kedepannya (Apriantoro, Iskandar, & Muthoifin, 2023) bahkan scopus juga memberikan informasi ataupun layanan dalam melihat suatu jurnal memiliki dampak yang signifikan ataupun tidak, hal tersebut dapat dilihat pada Simago Journal Rank (SJR) (Ilmia Maulidah & Wahyu Agus Winarno, 2022).

Dalam pencarian artikel pada penelitian ini dimulai dengan menggunakan pencarian

istilah-istilah yang berkaitan atau menggambarkan pemberdayaan masyarakat. Sehingga kata kunci yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah (TITLE-ABS-KEY("community empower*") AND TITLE-ABS-KEY(indonesia)) yang merupakan kata kunci yang paling sering digunakan. Adapun penggunaan tanda baca "*" digunakan agar kata yang berkaitan dengan empower semuanya dapat terjaring. Adapun dalam penentuan tahun atau durasi waktu publikasi artikel tidak dilakukan pembatasan sehingga seluruh artikel dapat terjaring, hal ini bertujuan agar seluruh artikel yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat di Indonesia dapat terjaring seluruhnya dari awal sampai dengan waktu penjaringan artikel tahun 2023.

Selanjutnya pada proses filterisasi artikel ilmiah dilakukan dengan 4 (empat) langkah yaitu pencarian pada database, penyaringan artikel berdasarkan kriteria open access, melakukan penyaringan artikel berdasarkan tipe dokumen yaitu artikel, Bahasa Inggris, serta stage publikasi yang telah final, berikutnya dilakukan penyaringan artikel berdasarkan wilayah yaitu Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



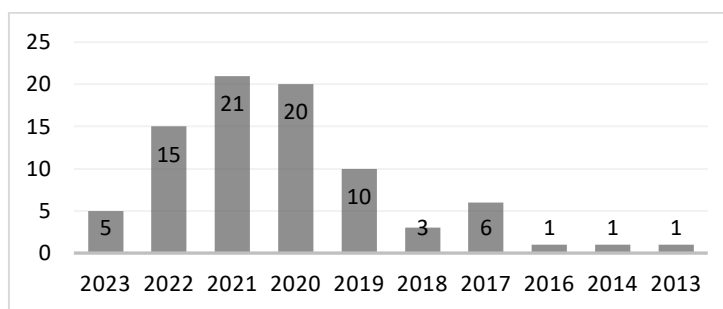
Gambar 2. Langkah-langkah Penjaringan Artikel pada Database Scopus

Sumber: diolah oleh Penulis (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Trend Publikasi dan Sitasi

Distribusi trend publikasi artikel Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia sudah mendapat perhatian dari penulisan akademik di mulai pada tahun 2013 (n=1), diawal mula masih mengalami stagnansi namun beberapa tahun kemudian mengalami peningkatan meskipun beberapa kali mengalami penurunan publikasi. Selain itu terdapat juga kekosongan dalam publikasi terjadi pada tahun 2015. Selanjutnya untuk publikasi terbanyak pada tahun 2021 sebanyak 21 artikel yang terpublikasi. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Trend Publikasi Artikel Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia

Sumber: Scopus diolah Penulis (2023)

Dalam penjarangan artikel database scopus yang dilakukan, terdapat 56 Jurnal yang menjadi persebaran keseluruhan artikel. Berikutnya jika dilihat dari distribusi artikel pada setiap jurnal, maka artikel yang terpublikasi paling banyak yaitu 5 pada masing-masing jurnal *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences* dan jurnal *Sustainability (Switzerland)*, diikuti oleh jurnal *International Journal of Recent Technology and Engineering* dan jurnal *Journal of Regional and City Planning* masing-masing sebanyak 4 artikel. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini, 20 jurnal yang memiliki jumlah artikel terbanyak tentang Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia:

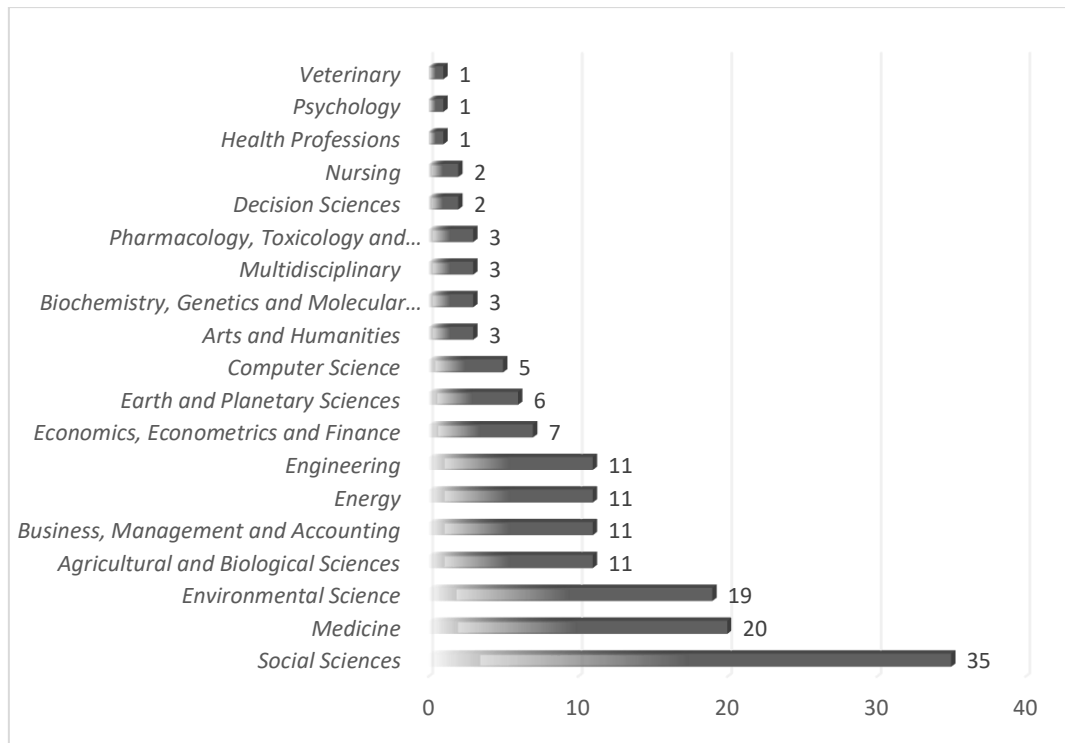
Tabel 2. Rangka Index Jurnal dan Jumlah Artikel terbanyak tentang Upaya Pemberdayaan Masyarakat Indonesia

No	Jurnal	Rangking Index Jurnal	Jumlah Artikel
1	<i>Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences</i>	3	5
2	<i>Sustainability (Switzerland)</i>	1	5
3	<i>International Journal of Recent Technology and Engineering</i>	<i>Discontinue</i>	4
4	<i>Journal of Regional and City Planning</i>	2	4
5	<i>Geojournal of Tourism and Geosites</i>	2	3
6	<i>International Journal of Sustainable Development and Planning</i>	3	3
7	<i>Journal of Asian Finance, Economics and Business</i>	<i>Discontinue</i>	3
8	<i>Jurnal Manajemen Hutan Tropika</i>	3	3
9	<i>Gaceta Sanitaria</i>	3	2
10	<i>International Journal of Energy Economics and Policy</i>	2	2
11	<i>International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology</i>	3	2
12	<i>Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication</i>	3	2
13	<i>PLoS ONE</i>	1	2
14	<i>Al-Jami'ah</i>	2	1
15	<i>ASEAN Journal on Science and Technology for Development</i>	4	1
16	<i>Bali Medical Journal</i>	4	1
17	<i>Biodiversitas</i>	3	1
18	<i>BMC Public Health</i>	1	1
19	<i>Bulletin of Indonesian Economic Studies</i>	1	1
20	<i>Cakrawala Pendidikan</i>	3	1

Sumber: Scopus oleh Penulis (2023)

Pada tabel diatas dapat juga melihat rangking dari jurnal terindex scopus, bahwa ditemukan terdapat 18 artikel yang terpublikasi pada jurnal yang terindeks scopus Q1, selanjutnya 21 artikel yang terpublikasi pada Jurnal yang terindeks scopus Q2, diikuti dengan Jurnal terindeks scopus Q3 sebanyak 24 artikel, dan terdapat 9 artikel yang terpublikasi pada jurnal terindeks scopus Q4, dan Jurnal yang Discontinue didapati terdapat 11 artikel.

Jika dilihat dari area disiplin keilmuan, pada gambar dibawah ini dapat dilihat penulisan artikel Pemberdayaan Masyarakat yang menjadi fokus utama 83 artikel , terbagi dalam 19 area keilmuan. Adapun area keilmuan yang paling banyak berkaitan dengan are keilmuan *social sciences* sebanyak 35 artikel, diikuti *Medicine* 20 artikel, dan *Environmental Science* sebanyak 19 artikel.



Gambar 4. Trend Penulisan Upaya Pemberdayaan Masyarakat Indonesia dilihat dari Disiplin Keilmuan

Sumber: Scopus oleh Penulis (2023)

Selanjutnya untuk melihat artikel yang mendapatkan sitasi yang terbanyak dapat dilihat pada tabel dibawah. Pada tabel tersebut didapatkan bahwa artikel yang berjudul *Village Governance, Community Life, and the 2014 Village Law in Indonesia* pada jurnal *Bulletin of Indonesian Economic Studies* mendapatkan sitasi yang paling banyak (n=55). Berikutnya artikel yang berjudul *Character of community response to volcanic crises at Sinabung and Kelud volcanoes* pada Jurnal *Journal of Volcanology and Geothermal Research* (n=51), *Empowerment model for sustainable tourism village in an emerging country* pada jurnal *Journal of Asian Finance, Economics and Business* (n=29), *Dengue vector control through community empowerment: Lessons learned from a community-based study in Yogyakarta, Indonesia* pada jurnal *International Journal of Environmental Research and Public Health* (n=27), *Community Based Tourism (CBT) to establish blue economy and improve public welfare for fishing tourism development in klatak beach, tulungagung, Indonesia* pada jurnal *Geojournal of Tourism and Geosites* (n-26), *Community-based rural tourism in inter-organizational collaboration: How does it work sustainably? Lessons learned from Nglanggeran Tourism Village, Gunungkidul Regency, Yogyakarta, Indonesia* pada jurnal

Sustainability (Switzerland) (n=24), Management of slum-based urban farming and economic empowerment of the community of Makassar City, South Sulawesi, Indonesia pada jurna Sustainability (Switzerland) (n=20), Community empowerment and utilization of renewable energy: Entrepreneurial perspective for community resilience based on sustainable management of slum settlements in Makassar city, Indonesia pada jurnal Sustainability (Switzerland) (n=15), The principals' efforts in facilitating the freedom to learn by enhancing community participation in indonesia pada jurnal Cakrawala Pendidikan (n=14), Adoption of agro-forestry patterns and crop systems around register 19 forest park, lampung province, Indonesia pada jurnal Jurnal Manajemen Hutan Tropika (n=13).

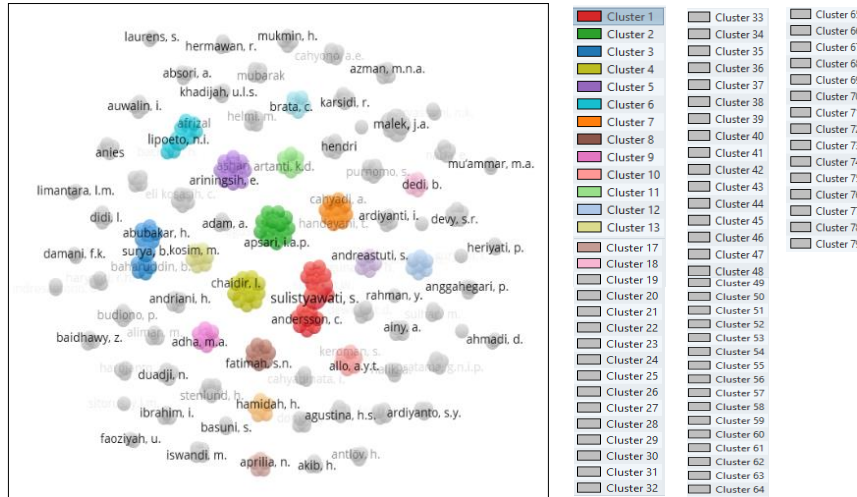
Tabel 3. Artikel Sitasi Terbanyak

No	Title	Authors	Source title	Cited by
1	<i>Village Governance, Community Life, and the 2014 Village Law in Indonesia</i>	(Antlöv, Wetterberg, & Dharmawan, 2016)	<i>Bulletin of Indonesian Economic Studies</i>	55
2	<i>Character of community response to volcanic crises at Sinabung and Kelud volcanoes</i>	(Andreastuti et al., 2019)	<i>Journal of Volcanology and Geothermal Research</i>	51
3	<i>Empowerment model for sustainable tourism village in an emerging country</i>	(Purnomo, Rahayu, Riani, Suminah, & Udin, 2020)	<i>Journal of Asian Finance, Economics and Business</i>	29
4	<i>Dengue vector control through community empowerment: Lessons learned from a community-based study in Yogyakarta, Indonesia</i>	(Sulistiyawati et al., 2019)	<i>International Journal of Environmental Research and Public Health</i>	27
5	<i>Community Based Tourism (CBT) to establish blue economy and improve public welfare for fishing tourism development in klatak beach, tulungagung, indonesia</i>	(Sumarmi, Kurniawati, & Aliman, 2020)	<i>Geojournal of Tourism and Geosites</i>	26
6	<i>Community-based rural tourism in inter-organizational collaboration: How does it work sustainably? Lessons learned from Nglanggeran Tourism Village, Gunungkidul Regency, Yogyakarta, Indonesia</i>	(Manaf, Purbasari, Damayanti, Aprilia, & Astuti, 2018)	<i>Sustainability (Switzerland)</i>	24
7	<i>Management of slum-based urban farming and economic empowerment of the community of Makassar City, South Sulawesi, Indonesia</i>	(Surya et al., 2020)	<i>Sustainability (Switzerland)</i>	20
8	<i>Community empowerment and utilization of renewable energy: Entrepreneurial perspective for community resilience based on sustainable management of slum settlements in Makassar city, Indonesia</i>	(Surya et al., 2021)	<i>Sustainability (Switzerland)</i>	15
9	<i>The principals' efforts in facilitating the freedom to learn by enhancing community participation in indonesia</i>	(Maisyaroh et al., 2021)	<i>Cakrawala Pendidikan</i>	14
10	<i>Adoption of agro-forestry patterns and crop systems around register 19 forest park, lampung province, Indonesia</i>	(Wulandari, Budiono, Yuwono, & Herwanti, 2014)	<i>Jurnal Manajemen Hutan Tropika</i>	13

Sumber: Scopus oleh Penulis (2023)

2. Co-authorship

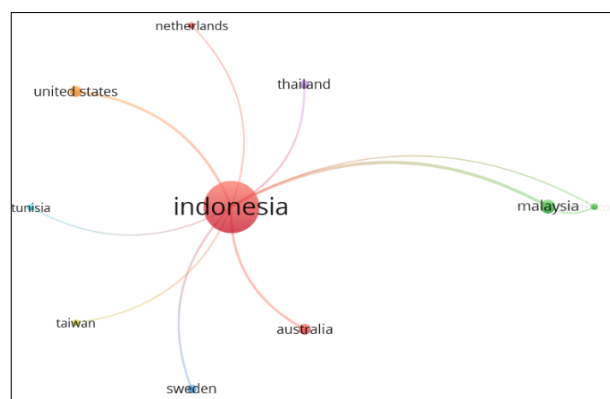
Co-authorship dalam analisis bibliometrik dapat memvisualisasikan analisis dari penulis maupun asal negara penulis. Co-authorship bertujuan untuk melihat hubungan antara penulis bahkan dari berbagai berbagai negara. Dalam penjarangan artikel yang telah dilakukan dapat visualisasikan sebagaimana pada gambar dibawah ini:



Gambar 5. Co-Authorship unit Analisis Penulis

Sumber: Vosviewer oleh Penulis (2023)

Berdasarkan gambar diatas didapatkan bahwa dalam penulisan artikel pemberdayaan masyarakat di Indonesia terdapat 328 Penulis dengan paling minimal penulisan artikel sebanyak 1 artikel dan tersebar dalam 79 kluster. Kluster yang terbentuk didasari pengelompokan penulis, hal ini akan memperlihatkan keterhubungan antara penulis. Dari 79 kluster yang terbentuk, terdapat 1 kluster dengan penulis terbanyak yaitu pada kluster 1 sebanyak 17 penulis, diikuti kluster 2 dengan 13 penulis, kluster 3 dan kluster 4 masing-masing dengan 12 penulis, kluster 5 dan kluster 6 masing-masing 8 penulis, 3 kluster dengan 7 penulis, 4 kluster dengan 6 penulis, 8 kluster dengan 5 penulis, 21 kluster dengan 4 penulis, 16 kluster dengan 3 penulis, 14 kluster dengan 2 penulis, dan 6 kluster dengan 1 penulis.



Gambar 6. Negara Penulis

Sumber: Vosviewer oleh Penulis (2023)

Pada gambar diatas menunjukkan afiliasi negara penulis yang melakukan kolaborasi penulisan artikel dan terpublikasi tentang Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. Pada gambar tersebut memberikan informasi berdasarkan besaran warna, jika semakin besar bulatan

warna maka semakin banyak artikel yang terpublikasi oleh penulis yang berasal dari negara tersebut, begitu juga sebaliknya apabila semakin kecil warna suatu negara maka semakin sedikit artikel yang dipublikasikan oleh penulis dari negara asal.

Tabel 3. Link Strength dan Total Link Strength antar Peneliti dengan Peneliti lain

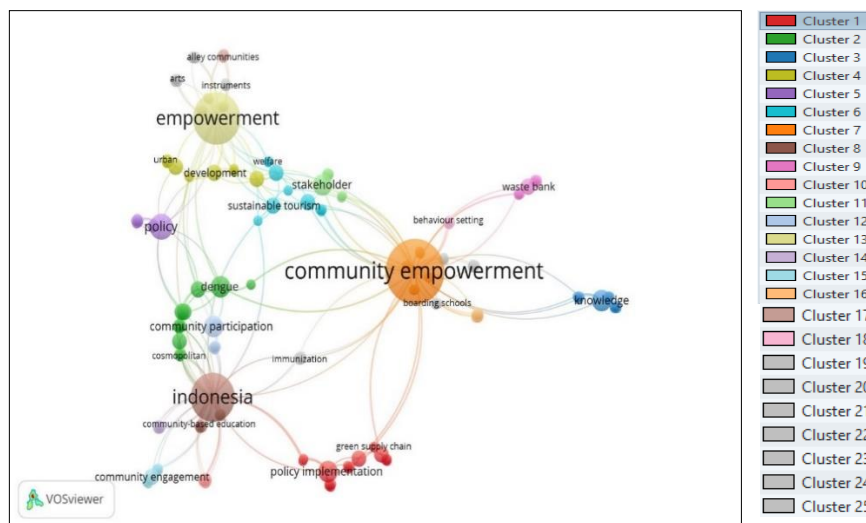
No	Negara	Link Strength	Total Link Strength
1	Indonesia	9	19
2	Malaysia	2	6
3	Australia	1	3
4	United States	1	3
5	South Korea	2	2
6	Sweden	1	2
7	Thailand	1	2
8	Netherlands	1	1
9	Taiwan	1	1
10	Tunisia	1	1

Sumber: Vosviewer oleh Penulis (2023)

Pada tabel diatas menunjukkan negara asal dari penulis yang dapat menunjukkan atribut bobot dari link strength maupun total link strength. Hal ini menunjukkan link dari satu item dengan item lain dan kekuatan dari link suatu item dengan item lainnya (Van Eck J. N & Ludo Waltman, 2019). Maka dapat dilihat bahwa Negara Indonesia memiliki link strength dan total link strength paling tinggi dibandingkan negara lain.

3. Visualisasi Perkembangan Publikasi Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia

Untuk mengetahui perkembangan publikasi Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia maka akan menggunakan aplikasi Vosviewer dengan cara melihat keterkaitan kata kunci penelitian (co-occurrence). Aplikasi ini dipergunakan karena dapat memberikan visualisasi jaringan, visualisasi overlay, dan visualisasi kerapatan (Van Eck J. N & Ludo Waltman, 2019).



Gambar 7. Network Visualization Co-occurrence berdasarkan Kata Kunci Penulis

Sumber: Vosviewer oleh Penulis (2023)

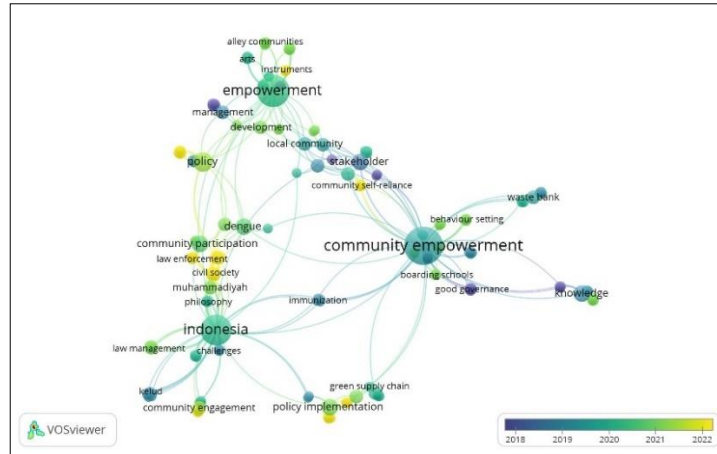
Pada gambar diatas merupakan visualisasi jaringan yang berasal dari kata kunci yang telah dilakukan penentuan oleh penulis (*author's Co occurrence*) dengan kata kunci minimal 1 kali pada kata kunci artikel yang telah dilakukan penjaringan. Pada gambar tersebut, dapat dilihat ukuran dari bulatan warna dari setiap item, apabila bulatan warna semakin besar mengartikan semakin banyak kata kunci atau semakin sering muncul pada artikel yang terpublikasi.

Pada visualisasi jaringan *co-occurrence* yang dilakukan berdasarkan dari kata kunci penulis, terdapat 176 item yang tergabung dalam 24 klaster. Adapun pada klaster 1 terdiri 16 item yaitu *awareness, central government, economic policy, Edward iii model, environmental support, green supply chain, macro economics, manado city, mataram, millennium development, neighborhood based development, participation, policy implementation, poverty, social welfare, village preservation*. Klaster 2 terdiri dari 12 items yaitu *civil islam, civil society, cosmopolitan, covid-19, dengue, free listing, islam, mccc, muhammadiyah, pandemic, philosophy, social reconstruction, state, vector control, 'aisyiyah*. Klaster 3 terdiri 11 item yaitu *3 m, Bangka, development, ecotourism, informal sector, inorganic waste, institutions, local community, management, strategy, urban*. Klaster 4 terdiri dari *advertising, attitude, complementary feeding, conservation, consumptive behaviour, healthy indonesia programme, knowledge, mother, nutritional capitalism, protection forests, taste*. Cluster 5 terdiri dari 10 items yaitu *coastal community, community, dengue fever, development strategy, economic resilience, empowerment, instruments, multy method analysis, tb communit, tb suspects*. Klaster 6 terdiri dari 10 item yaitu *community participation, deforestation, dengue, free listing, freedom to learn, illegal logging, law enforcement, principals, sustainable forest management, vector control*. Klaster 7 terdiri dari 10 item yaitu *advocacy, bottom-up approach, data quality, Income, Increase, iposyandu, policy, poor, rural areas, top-down approach*. Klaster 8 terdiri dari 10 item yaitu *community self-reliance, community based tourism, inter-organizational collaboration, interpretative phenomena, poverty alleviation, productive zakat, rural tourism, sustainable tourism, tourism Village, welfare*. Klaster 9 terdiri dari 9 item yaitu *community empowerment, coremap, ecological conservation, fossil energy, healthy aisles, hybrid power plants, mapping, social change, traditional communities*. Klaster 10 terdiri dari 8 item yaitu *challenges, community based education, globalization era, Indonesia, islamic education, pharmacist, self-medication, spiral educational model*.

Berikutnya, klaster 11 terdiri dari 8 item yaitu *case study, csr, gold investment, information system, integrated waste management, local wisdom, waste bank, waste management*. Klaster 12 terdiri dari 7 item yaitu *community character, government response, kelud, risk mitigation, sinabung, socialization, volcanic crisis management*. Kalster 13 terdiri dari 7 item yaitu *collaboration model, convergence, ecomarine, ihec for ncd, mactor, stakeholder, tourism development*. Klaster 14 terdiri dari 6 item yaitu *community engagement, community based programme, hatchling production, leatherbacks, papua barat, social capital*. Klaster 15 terdiri dari 6 items yaitu *disaster management, law management, public administration, public policy, social responsibility, yogyakarta earthquake*. Klaster 16 terdiri dari 5 item yaitu *decentralisation, good governance, local institutions, state— society relations, village*. Klaster 17 terdiri dari 4 item yaitu *alley communities, healthy city, principles, strategies*. Klaster 18 terdiri dari 4 item yaitu *arts, behaviour, diabetes mellitus, education*. Klaster 19 terdiri dari 4 item yaitu *behaviour setting, Sanitation, slums, sustainable behaviour*. Klaster 20 terdiri dari 4 item yaitu *bonding relationship, bridging relationship, corporate social responsible, linking relationship*. Klaster 21 terdiri dari 4 item yaitu *cadre, human immunodeficiency virus/acquired immune deficiency syndrome, nurse's support, wlha*. Klaster 22 terdiri dari 4 item yaitu *immunization, immunization house, my Village, my home, Surabaya*. Klaster 23 terdiri dari 3 item yaitu *boarding schools, character, nyai's leadership*. Klaster 24

terdiri dari 3 item yaitu *renewable energy*, *slum settlement*, *sustainable development*.

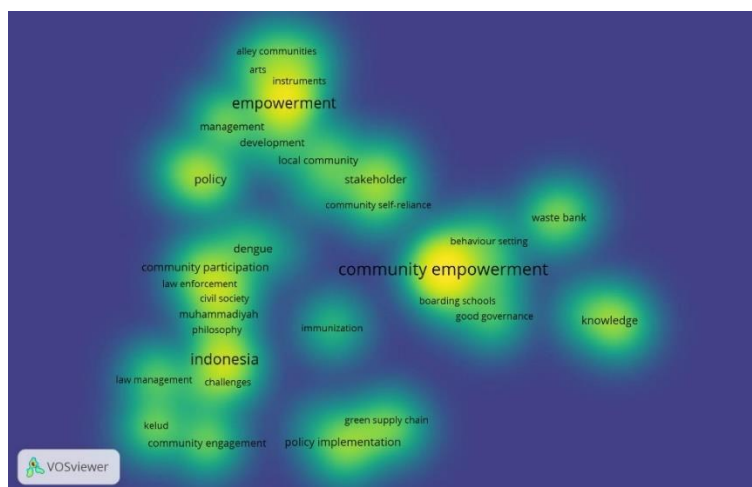
Sebagaimana diatas telah menjelaskan visualisasi jaringan dengan memetakan kluster berdasarkan kata kunci penulis. Pemetaan lain juga dapat ditampilkan pada analisis ini yaitu dengan melihat historis publikasi dan perkembangan dari publikasi artikel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 8. Overlay Visualization berdasarkan author Co-occurrence

Sumber: Vosviewer oleh Penulis (2023)

Pada gambar diatas menunjukkan jaringan dari jejak histori publikasi melalui overlay visualization. Pada gambar tersebut akan menunjukkan perkembangan topik penelitian setiap tahunnya yang dapat dilihat dari perbedaan warna. Kecenderungan publikasi terlihat pada rentan tahun 2018 s.d 2022. Visualisasi ini bertujuan agar dapat melihat gap penelitian satu dengan lainnya. Berdasarkan visualisasi diatas, dapata dilihat kata kunci seperti “*community empowerment*” merupakan kata kunci dengan lingkaran/bulatan terbesar dibandingkan dengan kata kunci atau item lainnya, yang mengartikan kata kunci ini yang paling banyak dipublikasikan pada tahun 2019-2020. Adapun kata lainnya seperti “*stakeholder*” mendapatkan warna ungu, yang menunjukkan bahwa penelitian berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat tersebut dilakukan range tahun 2017-2018. Dari gambar tersebut juga dapat dilihat kata “*policy*” dengan warna hijau mengartikan publikasi artikel yang berkaitan dengan kata tersebut dilakuakn pada rentan tahun 2020-2021, sedangkan yang berwarna kuning seperti kata “*community self reliance*”dilakukan pada tahun 2021-2022.



Gambar 9. Density Visualization berdasarkan Authors Co-Occurrence

Sumber: Vosviewer oleh Penulis (2023)

Pada gambar diatas menunjukkan visualisasi kerapatan dari penulisan atau publikasi artikel ilmiah tersebut. Sehingga dapat dilihat tingkat kejenuhan kata kunci yang paling sering digunakan dalam penelitian. Untuk dapat melihat tingkat kejenuhan atau kerapatan penulisan dapat ditunjukkan melalui perbedaan warna yang tergradasi. Semakin besar dan semakin terang warna kuning yang terlihat maka topik penelitian yang berkaitan pada warna tersebut merupakan topik yang paling sering dibahas. Sedangkan semakin pudar warna kuningnya atau lebih mengarah ke warna hijau maka topik penelitian tersebut masih sangat jarang dilakukan. Dengan demikian, penelitian-penelitian pada masa akan datang dapat mengacu pada kata kunci yang jarang dibahas tersebut untuk mendapatkan gap penelitian atau novelty sehingga memiliki kemanfaatan penelitian yang lebih besar. Adapun kata kunci yang masih jarang dilakukan seperti *community engagement, good governance, management, development, local community, immunization*.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian dengan Analisis bibliometrik Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia pada 83 artikel ilmiah yang terjaring dari yang sebelumnya sebanyak 319 artikel. Sehingga didapatkan trend publikasi upaya pemberdayaan masyarakat di Indonesia dari tahun 2013 s.d 2023 terbanyak dilakukan publikasi pada tahun 2021 sebanyak 21 artikel dan artikel dengan sitasi terbanyak yaitu 55 dengan judul *Village Governance, Community Life, and the 2014 Village Law in Indonesia* pada tahun 2016 pada jurnal *Bulletin of Indonesian Economic Studies*.

Selanjutnya untuk Co-authorship penulis, terdapat 328 Penulis dan tersebar dalam 79 kluster dengan jumlah penulisa terbanyak yaitu 17 orang. Serta untuk afiliasi negara penulis didominasi dari Indonesia sebanyak 19 penulis. Selain itu ditemukan perkembangan publikasi penelitian pemberdayaan masyarakat di Indonesia ditemukan beberapa kata kunci yang masih jarang ditemukan misalnya saja *community engagement, good governance, management, development, local community, immunization*. Kata-kata tersebut berpotensi untuk dilakukan penelitian-penelitian berikutnya karena masih jarang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2022). Jumlah Penduduk Miskin Indonesia, dari Aceh sampai Papua. *Databoks*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/01/jumlah-penduduk-miskin-indonesia-dari-aceh-sampai-papua#:~:text=Menurut laporan Badan Pusat Statistik,54%25 dari total populasi nasional.>
- Andreastuti, S., Paripurno, E. T., Gunawan, H., Budianto, A., Syahbana, D., & Pallister, J. (2019). Character of community response to volcanic crises at Sinabung and Kelud volcanoes. *Journal of Volcanology and Geothermal Research*, 382, 298–310. <https://doi.org/10.1016/j.jvolgeores.2017.01.022>.
- Antlöv, H., Wetterberg, A., & Dharmawan, L. (2016). Village Governance, Community Life, and the 2014 Village Law in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 52(2), 161–183. <https://doi.org/10.1080/00074918.2015.1129047>.
- Apriantoro, M. S., Iskandar, A. E. D., & Muthoifin, M. (2023). Analisis Bibliometrik Terhadap Peta Perkembangan Dan Arah Penelitian Wakaf Pada Publikasi Terindeks Scopus Tahun 2020-2022. *Prosiding University Research Colloquium*, 154–173.
- Aribowo, E. K. (2019). Analisis bibliometrik berkala ilmiah names: Journal of Onomastics dan peluang riset onomastik di Indonesia. *Jurnal Aksara*. academia.edu. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/59924982/373-1563-1-PB20190703-51639-1pd1bkn.pdf>.
- Hadi, A. purbathin. (2009). Tinjauan Terhadap Berbagai Program Pemberdayaan Masyarakat

- di Indonesia. *Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)*, 1–22.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. De La Macca* (Vol. 1).
- Ilmia mauidah, & Wahyu Agus Winarno. (2022). Kajian Literatur Dan Sintesis Environmental Management Accounting (Ema): Sebuah Studi Reviu Sistematis. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 15(1), 34–61. <https://doi.org/10.24123/jati.v15i1.4845>.
- Maisyaroh, Juharyanto, Bafadal, I., Wiyono, B. B., Ariyanti, N. S., Adha, M. A., & Qureshi, M. I. (2021). The principals' efforts in facilitating the freedom to learn by enhancing community participation in indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 196–207. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.36119>.
- Manaf, A., Purbasari, N., Damayanti, M., Aprilia, N., & Astuti, W. (2018). Community-based rural tourism in inter-organizational collaboration: How does it work sustainably? Lessons learned from Nglanggeran Tourism Village, Gunungkidul Regency, Yogyakarta, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 10(7). <https://doi.org/10.3390/su10072142>.
- Mukherjee, D., Lim, W. M., Kumar, S., & Donthu, N. (2022). Guidelines for advancing theory and practice through bibliometric research. *Journal of Business Research*, 148, 101–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.04.042>.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.2307/257670>.Poerwanto.
- Nurdin, A. H. M. (2019). *Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Ekonomi di Indonesia* (Edisi Pert). Bandung: CV Cendekia Press.
- Nurhanish, Y. (2022). Maret 2022, Jumlah Penduduk Miskin Indonesia Turun | Indonesia Baik. Retrieved December 26, 2022, from <https://indonesiabaik.id/infografis/maret-2022-jumlah-penduduk-miskin-indonesia-turun>.
- Purnomo, S., Rahayu, E. S., Riani, A. L., Suminah, S., & Udin, U. (2020). Empowerment model for sustainable tourism village in an emerging country. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(2), 261–270. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no2.261>.
- Putera, R. E. (2007). Analisis terhadap Program-program Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Demokrasi*, VI(1), 1–25.
- Rahmawati, Y., Febriyana, M. M., Bhakti, Y. B., Astuti, I. A. D., & Suendarti, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Game Edukasi: Analisis Bibliometrik Menggunakan Software VOSViewer (2017-2022). *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 13(2), 257–266. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v13i2.13170>.
- Royani, Y., & Idhani, D. (2018). Analisis Bibliometrik Jurnal Marine Research in Indonesia. *Marine Research in Indonesia*, 25(4), 63–68.
- Sulistiyawati, S., Astuti, F. D., Umniyati, S. R., Satoto, T. B. T., Lazuardi, L., Nilsson, M., ... Holmner, Å. (2019). Dengue vector control through community empowerment: Lessons learned from a community-based study in Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph16061013>.
- Sumarmi, Kurniawati, E., & Aliman, M. (2020). Community based tourism (CBT) to establish blue economy and improve public welfare for fishing tourism development in Klatak Beach, Tulungagung, Indonesia. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 31(3), 979–986. <https://doi.org/10.30892/gtg.31307-530>.
- Surya, B., Suriani, S., Menne, F., Abubakar, H., Idris, M., Rasyidi, E. S., & Remmang, H. (2021). Community empowerment and utilization of renewable energy: Entrepreneurial perspective for community resilience based on sustainable

- management of slum settlements in Makassar city, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6), 1–37. <https://doi.org/10.3390/su13063178>.
- Surya, B., Syafri, S., Hadijah, H., Baharuddin, B., Fitriyah, A. T., & Sakti, H. H. (2020). Management of slum-based urban farming and economic empowerment of the community of Makassar City, South Sulawesi, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 12(18). <https://doi.org/10.3390/su12187324>.
- Suwarlan, S. A., Aswanti, C., Pinassang, J. L., Prakoso, S., Arsitektur, P., & Internasional, U. (2022). Analisis Bibliometrik Penerapan Konsep Green Building pada Pelabuhan Internasional Batam. *Journal of Architecture Design and Development*, 03(01), 30–37. <http://dx.doi.org/10.37253/jad.v3i1.6691>.
- Van Eck J. N & Ludo Waltman. (2019). VOSviewer Manual.
- Wulandari, C., Budiono, P., Yuwono, S. B., & Herwanti, S. (2014). Adoption of agro-forestry patterns and crop systems around register 19 forest park, lampung province, Indonesia. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 20(2), 86–93. <https://doi.org/10.7226/jtfm.20.2.86>.

PROFIL SINGKAT

Hardiyanto Rahman, S.IP, M.Si, lahir di Kabupaten Bulukumba 27 April 1992 merupakan lulusan IPDN Tahun 2014 dan menyelesaikan Pendidikan Magister Pada Tahun 2017 di Magister Administrasi Pemerintahan Daerah Pascasarjana IPDN, saat ini bekerja sebagai Dosen di Program Studi Studi Kebijakan Publik Fakultas Politik Pemerintahan IPDN, Jakarta. Penulis juga aktif dalam penelitian dan publikasi artikel, antara lain Reformasi Birokrasi: Korupsi Dalam Birokrasi Indonesia (2022), *The Urgency of Implementing Flexible Working Arrangements in Government Organizations in Indonesia* (2022). Selain itu juga telah menerbitkan buku bersama tim dengan Judul “Metodologi Penelitian Terapan” (2022). Penulis juga aktif dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Misalnya Sistem Pengelolaan Keuangan Desa Berbasis Elektronik (2023), dan *Legal Drafting* Penyusunan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah (2023).